

***THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET ON STOCK RETURNS MEDIATED BY COMPANY VALUE***

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM YANG DIMEDIASI OLEH NILAI PERUSAHAAN**

**Aditya Oktri Syaputra<sup>1</sup>, Ferikawita M Sembiring<sup>2</sup>**

Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani<sup>1,2</sup>  
[adityaoktrisya Putra@gmail.com](mailto:adityaoktrisya Putra@gmail.com)<sup>1</sup>, [ferikawita.magdalena@lecture.unjani.ac.id](mailto:ferikawita.magdalena@lecture.unjani.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on Stock Returns, with Firm Value as a mediating variable. Using a quantitative approach with data analysis techniques through Structural Equation Modeling (SEM) using the SmartPLS application, data was obtained from companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the study indicate that CR and ROA have a positive and significant effect on Firm Value, which in turn positively impacts Stock Returns. On the other hand, DER was found to have a negative effect on Firm Value, ultimately reducing Stock Returns. Furthermore, this study confirms that Firm Value plays a significant mediating role in the relationship between CR, DER, ROA, and Stock Returns. In conclusion, effective management of financial ratios, particularly CR, DER, and ROA, can enhance Firm Value and positively impact Stock Returns. This research contributes to financial and management practitioners in formulating financial strategies that can maximize firm value and shareholder profits.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Share Return, Company Value.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham, dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data melalui Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS, data diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang kemudian berdampak positif terhadap Return Saham. Sebaliknya, DER ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan Return Saham. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa Nilai Perusahaan berperan sebagai mediator signifikan dalam hubungan antara CR, DER, ROA, dan Return Saham. Kesimpulannya, pengelolaan rasio keuangan yang efektif, khususnya CR, DER, dan ROA, dapat meningkatkan Nilai Perusahaan dan memberikan dampak positif pada Return Saham. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi para praktisi keuangan dan manajemen dalam merumuskan strategi keuangan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan keuntungan bagi pemegang saham.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return Saham, Nilai Perusahaan.*

**PENDAHULUAN**

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor ekonomi yang memegang peranan penting, karena Indonesia memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar. Selama kurun waktu 2018-2022, kontribusi ekspor sektor pertambangan terhadap total ekspor nonmigas rata-rata sebesar 17,50 persen.

Perkembangan ekspor komoditas hasil pertambangan mengalami fluktuasi naikturun, namun cenderung meningkat,

baik dari sisi berat maupun nilai. Peningkatan berat ekspor terjadi pada tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022, sedangkan tahun 2020 turun sebesar 15,52 persen. Tahun 2020 merupakan tahun mulai merabaknya pandemic covid 19 di Indonesia dan dunia. Selanjutnya dari sisi nilai ekspor, nilai ekspor komoditas pertambangan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan, masing-masing sebesar 14,19 persen dan 20,75 persen. Di sisi

lain, pada tahun 2018, 2021, dan 2022 mengalami kenaikan 20,50 persen, 92,14 persen, dan 71,30 persen.

Indonesia merupakan salah satu eksportir pertambangan batu bara terbesar di dunia. Diperkirakan permintaan batu bara dan logam mineral akan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya permintaan batu bara dan logam mineral akan berdampak baik untuk sektor pertambangan di Indonesia. Sektor pertambangan akan menjadi salah satu objek karena keberadaannya dapat memberikan pengaruh langsung terhadap perekonomian dan kehidupan masyarakat sehingga akan menarik perhatian para investor dalam menilai saham.

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang cukup besar. Pihak eksternal, seperti investor, mendukung operasi perusahaan. Salah satu alternatif untuk penawaran umum dan perdagangan efek adalah pasar modal. Pasar modal menghubungkan investor dan perusahaan yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas yang biasanya berumur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksadana. Tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek. Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, menurut data statistik Otoritas Jasa Keuangan setidaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 sebanyak 903 perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perkembangan pasar modal Indonesia semakin berkembang pesat setiap tahun nya.

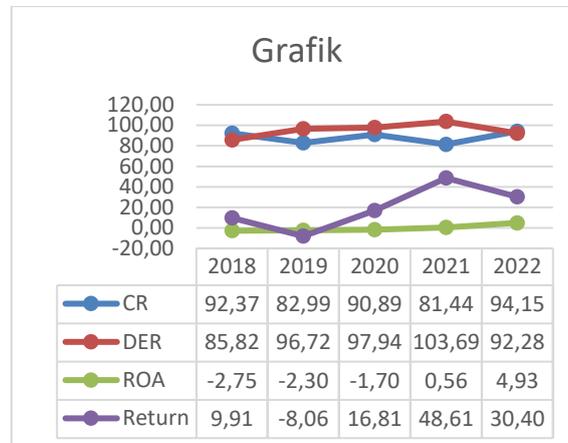
Undang-undang No. 8 Tahun 1995 mengatakan Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Untuk perusahaan *go*

*public*, pasar modal berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan dana untuk operasi bisnis yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, memberinya kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan lain, dan meningkatkan nilai perusahaan melalui informasi yang diberikan kepada para investor. Di sisi lain, investor yang memiliki lebih banyak dana dapat menyalurkan dananya dalam bentuk saham atau obligasi.

Perkembangan pasar modal mendorong pertumbuhan dunia bisnis di Indonesia. Pasar modal digunakan untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian negara. Pasar modal berfungsi sebagai pengganti dua lembaga lain dalam sektor keuangan, bank dan lembaga pembiayaan, yang berfungsi untuk menghubungkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) ke sektor produktif yang membutuhkannya. Investor akan mengharapkan keuntungan dari investasi mereka dan memiliki hak untuk memiliki perusahaan tanpa terlibat langsung di dalamnya, sebaliknya pihak perusahaan memperoleh keuntungan dari investasi mereka. Pasar modal dapat membantu para investor dalam mengelola saham dan melakukan suatu transaksi jual-beli yang dimana para investor dapat mengharapkan suatu pengembalian atau keuntungan yang telah ditanamkan pada perusahaan (Krismandari & Amanah, 2021).

Perusahaan yang melakukan IPO atau terdaftar dalam perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral lainnya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan kode INCO, TBMS, dan LMSH melakukan IPO pada tahun 1990. TINS melakukan IPO pada tahun 1995. ANTM dan DKFT melakukan IPO pada tahun 1997. CKRA melakukan IPO pada tahun 1999. Selanjutnya pada tahun

2009, GDST melakukan IPO, KRAS melakukan IPO pada tahun 2010, dan SMRU melakukan IPO pada tahun 2011.



**Gambar 1. Rata rata *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return Saham***

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah 2023

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa rata-rata *current ratio* terhadap *return* saham perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 *current ratio* berada pada angka 92,37 dan *return* saham pada angka 9,91 selanjutnya dapat dilihat pada tahun 2019 *current ratio* mengalami penurunan pada angka 82,99 lalu diikuti oleh *return* saham juga mengalami penurunan pada angka -8,06. Pada tahun 2020 *current ratio* mengalami peningkatan pada angka 90,89 dan diikuti *return* saham yang meningkat pada angka 16,81. Selanjutnya pada tahun 2021 *current ratio* mengalami penurunan menjadi 81,44 tidak diikuti oleh *return* saham yang meningkat pada angka 48,61 dan di tahun 2022 *current ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada angka 94,15 tetapi tidak diikuti dengan nilai *return* saham yang mengalami penurunan pada angka 30,40.

Para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal mereka di

perusahaan yang likuiditasnya tinggi, Wahyudi & Deitiana (2020) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun penelitian dari Gultom & Lubis (2021) menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* terhadap *return* saham perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral tahun 2018-2022 cenderung mengalami kenaikan. pada tahun 2018 *debt to equity ratio* berada pada angka 85,82 dan *return* saham berada pada angka 9,91 lalu pada tahun 2019 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan menjadi 96,72 tidak diikuti oleh *return* saham yang mengalami penurunan pada angka -8,06. Selanjutnya pada tahun 2020 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan pada angka 97,94 lalu untuk *return* saham mengalami peningkatan pada angka 16,81. Pada tahun 2021 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan menjadi 103,68 dan diikuti *return* saham mengalami peningkatan pada angka 48,61 namun pada tahun 2022 *debt to*

*equity ratio* mengalami penurunan pada angka 92,28 dan *return* saham ikut menurun pada angka 30,40.

Apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang lebih besar. Dengan demikian, para investor lebih cenderung menghindari saham dengan nilai *debt to equity ratio* yang tinggi. Ini karena jika jumlah hutang perusahaan meningkat secara absolut, tingkat solvabilitas perusahaan akan menurun, yang pada gilirannya akan berdampak pada penurunan *return* saham perusahaan. Hal ini didukung dari penelitian Nurafifah et al., (2023) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut Array et al., (2015) *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa rata-rata *return on asset* terhadap *return* Saham perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral tahun 2018-2022 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 *Return on asset* berada pada angka -2,75% dan nilai *return* saham pada angka 9,91 pada tahun 2019 *return on asset* mengalami kenaikan menjadi -2,30% tidak diikuti oleh *return* saham yang mengalami penurunan pada angka -8,06. Selanjutnya pada tahun 2020 *return on assets* mengalami peningkatan pada angka -1,70% lalu untuk *return* saham mengalami peningkatan pada angka 16,81. Pada tahun 2021 *return on asset* mengalami peningkatan pada angka 0,55% diikuti oleh *return* saham mengalami peningkatan pada angka 48,61 dan ditahun 2022 *return on asset* mengalami peningkatan pada angka 4,93% namun *return* saham mengalami penurunan pada angka 30,40.

Menurut Tandelilin (2016), semakin tinggi *return on assets*, semakin

baik perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Hal ini didukung penelitian Prastyawan et al., (2022) menemukan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Ngadiman & Widjaja (2023) menemukan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Setiap bisnis berusaha meningkatkan nilai perusahaan melalui pencapaian kinerja yang lebih baik. Ini berarti manajer keuangan harus mahir mengelola keuangan. Kinerja keuangan organisasi Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat mempengaruhi persepsinya terhadap investor; kinerja yang baik akan dilihat dengan baik oleh investor dan calon investor, dan sebaliknya. Kinerja yang baik akan mendapatkan harga saham yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan nilainya.

Investasi adalah rencana untuk menempatkan sejumlah dana pada satu atau lebih instrumen dengan harapan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Jenis investasi yang memiliki risiko tinggi adalah investasi di dalam saham perusahaan publik. Secara umum, investasi adalah usaha atau sejumlah uang yang diinvestasikan pada perusahaan atau proyek tertentu dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan.

*Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari pendapatan saham. Pendapatan ini kita peroleh dari perubahan harga saham sekarang lebih besar dari harga saham yang sebelumnya. Dengan pengertian apabila harga saham semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh dari saham juga akan meningkat. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan berinvestasi adalah *return* saham. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi saham. *Return* saham

dapat bersifat positif maupun negatif, jika *return* saham positif berarti investasi saham menghasilkan keuntungan. Sebaliknya jika *return* negatif berarti investasi saham menghasilkan kerugian. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan menarik para investor sehingga berdampak pada harga saham dan *return* saham yang diterima investor.

Samsul (2006) mengatakan bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikro. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makroekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing dan indeks saham regional. Faktor makro non ekonomi seperti peristiwa politik dalam negeri, peristiwa sosial, peristiwa hukum dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikroekonomi mencakup beberapa variabel, misalnya laba per saham, nilai buku per saham, dan rasio keuangan lainnya.

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar *investor* (Gumanti, 2009). Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau *investor* mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi (Mayangsari, 2018).

Hanafi & Halim (2009) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang

menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Investor berpendapat bahwa analisis laporan keuangan digunakan untuk membuat prediksi masa depan, membantu memahami hubungan yang ada dalam laporan keuangan, dan merupakan dasar untuk menilai potensi keberhasilan masa depan perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan akan membantu menilai perusahaan baik di masa lalu, saat ini, maupun di masa depan.

Menurut (Kasmir 2019:104), rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya, angka tersebut dapat dibandingkan berupa angka dalam satu periode maupun dengan beberapa periode. Rasio keuangan dibagi menjadi empat, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Masing-masing rasio memberikan informasi kemampuan suatu perusahaan yang berbeda sesuai manfaat dan tujuan rasio.

Chasanah (2019) mengatakan bahwa *likuiditas* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran *likuiditas* perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar).

*Current ratio* merupakan salah satu ukuran dari *likuiditas* yang

merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas, setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasi dan investasinya.

Husnan (2019) mengatakan bahwa rasio *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Beberapa analis menggunakan istilah rasio *solvabilitas*, yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban. Salah satu rasio yang digunakan yaitu, *debt to equity ratio*. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Sama seperti rasio utang, maka *debt to equity ratio* mungkin dihitung berdasarkan atas semua kewajiban atau hanya utang saja (Husnan, 2019).

Sartono (2010) menyatakan bahwa *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *Profitabilitas* memengaruhi kelangsungan hidup sebuah bisnis, setiap bisnis akan terus berusaha meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan laba yang tinggi yang akan memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi dan berkembang tingkat *profitabilitas* bisnis juga dapat mempengaruhi laba saham. Rasio yang digunakan yaitu, *return on assets* adalah indikator seberapa menguntungkan perusahaan relatif terhadap total asetnya. *return on assets* menggambarkan kepada manajer, investor, atau analis gagasan tentang seberapa efisien manajemen perusahaan

dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham & Houston, 2019:122). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan pertumbuhan harga saham, sehingga kenaikan harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Zafira, 2021). Pentingnya nilai perusahaan membuat *investor* dan *kreditur* semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan *kredit* kepada perusahaan. *Price to book value* menggambarkan seberapa baik pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi rasionya, berarti pasar memiliki kepercayaan penuh terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. *Price to book value* juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan dapat menciptakan nilai dalam hubungannya dengan modal yang diinvestasikan. Investor dapat melihat bagaimana pasar melihat nilai saham tertentu dengan menggunakan formula *price to book value*. Oleh karena itu, rasio yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, semakin tinggi permintaan akan saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada *return* saham.

Berdasarkan uraian yang telah telah disampaikan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets**

**terhadap Return Saham yang di Mediasi Oleh Price to Book Value”** (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

#### **METODE PENELITIAN**

Data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif karena data yang digunakan mencerminkan jumlah atau besaran yang dapat diukur dalam bentuk angka yang mutlak (parametrik) sehingga dapat dinilai besarannya dengan pasti (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini juga data yang digunakan termasuk ke dalam data panel yang menggambarkan pengamatan dari beberapa variabel pada *cross section* dan juga mencakup data deret waktu (*time series*) Irwan & Yuliani, (2020).

Jenis- data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data yang diperoleh didapat dari Indonesia *Stock Exchange* (IDX) dan *web* resmi perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Peneliti mengambil sampel dengan menerapkan teknik *sampling non*

*probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel yang didasari atas pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang ditetapkan berjumlah 40 sampel.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana data diperoleh melalui informasi yang ada dalam buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar seperti laporan atau informasi pendukung lainnya (Priadana & Sunarsi, 2021:50). Proses pengumpulan data dimulai dengan melakukan studi kepustakaan untuk mencari teori yang dapat mendukung atau membandingkan data penelitian. Ini melibatkan eksplorasi materi utama penelitian yang ada dalam jurnal, buku atau sumber *online* yang relevan. Setelah itu Langkah selanjutnya adalah menghimpun semua data yang diperlukan untuk penelitian.

Pengolahan data merupakan tahap dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh data yang siap dianalisis dari setiap variabel penelitian (Aedi, 2010). Proses ini mencakup aktivitas seperti penyuntingan data, transformasi data (*coding*) dan penyajian data sehingga menghasilkan data yang komprehensif dari setiap objek yang diteliti untuk setiap variabel yang relevan. Teknik pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Editing*, Tabulasi dan Komputersasi.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya	$Current\ ratio = \frac{aktiva\ lancar}{utang\ lancar}$	Rasio

<i>Debt to equity ratio</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.	$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{total\ utang\ (debt)}{total\ equity}$	Rasio
<i>Return assets</i> (X3)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih	$Return\ on\ assets = \frac{laba\ bersih}{total\ assets}$	Rasio
<i>Price to book value</i> (Z)	Metode penilaian saham yang digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan.	$Price\ to\ book\ value = \frac{price\ per\ share}{book\ value\ per\ share}$	Rasio
<i>Return saham</i> (Y)	Pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi.	$Return = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$	Rasio

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran data yang telah dihimpun untuk memberikan gambaran data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

	Return Saham	CR	DER	ROA	PBV
Mean	8.5085	86.405	72.7975	0.9965	412.5642
Median	6.77	84.55	5781000	1.12	2.565
Maximum	29.55	334.54	287.21	15	2594.85
Minimum	-0.22	0.28	0.19	-12.4	0.37
Std.Dev	8.917954	83.04663	79.08343	6.408672	778.7138
Skewness	0.55079	0.751213	1.12861	-0.07796	1.688745
Kurtosis	2.076111	3.161432	3.447925	2.939777	4.447091
Jarque-Bera	3.445082	3.805575	8.826125	0.04656	22.50251
Probability	0.178612	0.149152	0.012118	976989	0.000013
Sum	340.34	3456.2	2911.9	39.86	16502.57
Sum Sq. Dev	3102.666	268973	243913.4	1601.177	23644912
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: laporan keuangan, data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut variabel *current ratio* (X1) dengan nilai terendah sebesar 0.28 yang dimiliki oleh Krakatau Steel (Persero) Tbk pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai tertinggi

dimiliki oleh Citra Tubindo Tbk sebesar 334.54 yang didapat pada tahun 2020.

Variabel *debt to equity ratio* (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 287.21 yang dimiliki oleh PT Timah Tbk

pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai terkecil sebesar 0.19 yang dimiliki oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2022.

Variabel return on asset (X3) memiliki nilai minimum sebesar -12.4 yang dimiliki oleh PT Lionmesh Prima 19%. Sedangkan untuk maksimum adalah sebesar 15% yang dimiliki oleh PT Central Omega Resources Tbk Tbk pada tahun 2021.

Variabel price to book value (Z) yang memiliki nilai minimum sebesar 0.37 oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2020, Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk dengan nilai 2594.85 yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam kondisi yang aman.

Variabel return saham (Y) yang Nilai Current Ratio (CR) rata-rata adalah

86,405, dan Return Saham rata-rata adalah 8,5085, keduanya menunjukkan tingkat kinerja umum dari variabel-variabel dalam sampel penelitian. Median Return Saham 6,77 menunjukkan bahwa separuh data berada di atas dan separuh lagi di bawah nilai ini, yang menunjukkan sebaran nilai data. Return saham memiliki nilai minimum sebesar -0.22. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dengan nilai 29.55 yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam kondisi yang aman.

**Analisis Regresi Data Panel**

Berikut hasil analisis regresi data panel yang dilakukan dengan dengan eviews 12 untuk menemukan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Pemilihan model Sub Struktural 1 Uji chow**

**Tabel 3. Hasil Uji chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.901250	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	66.866385	7	0.0000

Sumber : Data diolah, 2024

Cross-section F dan Cross-section Chi-square adalah dua statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Nilai statistik F dan Chi-square masing-masing sebesar 17.901250 dan 66.866385, dengan derajat kebebasan (d.f.) 7 untuk Cross-section Chi-square dan (7,29) untuk Cross-section F.

Probabilitas (Prob.) untuk kedua tes adalah 0.0000, yang menunjukkan

signifikansi pada level 1%. Ini berarti ada bukti yang sangat kuat untuk menolak hipotesis nol bahwa model efek umum lebih cocok daripada model efek tetap.

Hasil dari uji chow prob sebesar 0,0000 <0,05 maka model yang terpilih adalah fixed effect (FEM)

**Uji Hausman**

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.481296	3	0.4787

Sumber : Data diolah, 2024

Dalam penelitian ini, Chi-Sq. Statistic menunjukkan nilai statistik uji Hausman, yang sebesar 2.481296. Chi-Sq. D.f., atau tingkat kebebasan, adalah 3, yang menunjukkan jumlah variabel bebas dalam model.

Probabilitas (Prob.) 0,4787, lebih tinggi dari 0.05. Hasil dari uji hausman nilai prob sebesar 0,4787 > 0,05 maka model yang terpilih random effect (REM)

**Uji langrange multiplier**

**Tabel 5. Hasil Uji Langrange Multiper**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	38.32046 (0.0000)	1.720044 (0.1897)	40.04050 (0.0000)
Honda	6.190352 (0.0000)	-1.311504 (0.9052)	3.449866 (0.0003)
King-Wu	6.190352 (0.0000)	-1.311504 (0.9052)	2.686704 (0.0036)
Standardized Honda	8.109222 (0.0000)	-1.131091 (0.8710)	1.599479 (0.0549)
Standardized King-Wu	8.109222 (0.0000)	-1.131091 (0.8710)	0.706249 (0.2400)
Gourieroux, et al.	--	--	38.32046 (0.0000)

Sumber : Data diolah, 2024

Uji Breusch-Pagan digunakan untuk mengetahui apakah ada efek acak dalam data panel Anda; nilai Prob. untuk pengujian cross-section, time, dan kombinasi keduanya adalah signifikan (di bawah 0,05), yang menunjukkan bahwa model efek acak lebih sesuai daripada model efek tetap.

Hasil dari uji langrange multiplier nilai prob sebesar 0,0000 < 0,05 maka model yang terpilih REM.

**Persamaan regresi data panel**  
Substituted Coefficients:

$$Z = 256.66579847 + 1.20901775345 * X1 + 0.657260961954 * X2 + 3.59891386332 * X3 + [CX=R]$$

**Pemilihan model sub struktural 2**  
**Uji chow**

**Tabel 6. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.582298	(7,28)	0.7643
Cross-section Chi-square	5.436247	7	0.6069

Sumber : Data diolah, 2024

Dalam penelitian ini, Chi-Sq. Statistic menunjukkan nilai statistik uji Hausman, yang sebesar 2.481296. Chi-Sq. d.f., atau tingkat kebebasan, adalah 3,

yang menunjukkan jumlah variabel bebas dalam model.

Hasil dari uji chow prob sebesar 0,6069 > 0,05 maka model yang terpilih adalah CEM

### Uji Langrange Multiplier

**Tabel 7. Hasil Uji Langrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.656519 (0.1031)	17.51564 (0.0000)	20.17216 (0.0000)
Honda	-1.629883 (0.9484)	4.185169 (0.0000)	1.806860 (0.0354)
King-Wu	-1.629883 (0.9484)	4.185169 (0.0000)	2.355753 (0.0092)
Standardized Honda	-0.970016 (0.8340)	4.636834 (0.0000)	-0.243084 (0.5960)
Standardized King-Wu	-0.970016 (0.8340)	4.636834 (0.0000)	0.425560 (0.3352)
Gourieroux, et al.	--	--	17.51564 (0.0001)

Sumber : Data diolah, 2024

Uji Breusch-Pagan digunakan untuk mengetahui apakah ada efek acak dalam data panel Anda; nilai Prob. untuk pengujian cross-section, time, dan kombinasi keduanya adalah signifikan (di bawah 0,05), yang menunjukkan

bahwa model efek acak lebih sesuai daripada model efek tetap.

Hasil dari uji langrange multiplier nilai prob sebesar 0,1031 > 0,05 maka model yang terpilih CEM

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

X1	X3	X2	Z
1	0.09937353...	0.34424329...	0.40710834...
0.09937353...	1	0.29956698...	0.26915805...
0.34424329...	0.29956698...	1	0.24111908...
0.40710834...	0.26915805...	0.24111908...	1

Sumber : Data diolah, 2024

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $0,0993735 < 0,80$   
 Koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar  $0,34424329 < 0,80$   
 Koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar  $0,29995669 < 0,80$   
 Koefisien korelasi X1 dan Z sebesar  $0,4071083 < 0,80$   
 Koefisien korelasi X2 dan Z sebesar  $0,26915805 < 0,80$   
 Koefisien korelasi X3 dan Z sebesar  $0,2411190 < 0,80$   
 Dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi, karena koefisien korelasi antara variabel independen dan mediasi jauh di bawah 0.80.

Hipotesis Nol (H0) menunjukkan bahwa dalam model regresi, tidak ada multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen dan mediasi. Dengan kata lain, ada korelasi yang rendah, dengan koefisien korelasi kurang dari 0,80, antara variabel-variabel tersebut.

Hipotesis Alternatif (H1): Dalam model regresi, ada multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen dan mediasi. Dengan kata lain, ada korelasi tinggi antara satu atau lebih pasangan variabel independen, dengan koefisien korelasi minimal 0,80.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/16/24 Time: 18:07  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.181439	0.032725	5.544373	0.0000
X1	-0.000333	0.000289	-1.154229	0.2562
X2	-3.48E-05	0.000295	-0.118175	0.9066
X3	-0.003551	0.003522	-1.008254	0.3203
Z	1.81E-05	3.05E-05	0.593165	0.5569

Sumber : Data diolah, 2024

X1:  $0,2562 > 0,05$  maka varians residual konstan  
 X2:  $0,9066 > 0,05$  maka varians residual konstan  
 X3:  $0,3203 > 0,05$  maka varians residual konstan  
 Z:  $0,5569 > 0,05$  maka varians residual konstan  
 hasil pemeriksaan heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan metode Panel Least Squares. Ada kemungkinan bahwa ketidakefisienan dalam estimasi regresi disebabkan oleh varians yang tidak konstan dalam istilah kesalahan (heteroskedastisitas) di antara data yang

dikumpulkan melalui uji ini. Untuk setiap variabel, nilai probabilitas menunjukkan nilai p yang terkait dengan uji. Karena semua nilai p berada di atas tingkat signifikansi umum (0,05), ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang ditemukan.

**Persamaan regresi data panel**

$$Y = 0.00225351731533 - 0.00137743204355 * X1 - 7.9874098992e-05 * X2 + 0.00472528384582 * X3 + 0.000275398044733 * Z$$

Hubungan antara variabel independen Anda (X1, X2, X3, Z) dan variabel dependen Anda (Y) ditunjukkan dalam persamaan regresi yang disajikan.

Variabel dependen dalam kasus ini mungkin merupakan return saham. Koefisien persamaan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel independen.

**Uji Hipotesis**  
**Uji t (parsial)**

**Tabel 10. Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/16/24 Time: 18:22  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002254	0.076600	0.029419	0.9767
X1	-0.001377	0.000676	-2.037862	0.0492
X2	-7.99E-05	0.000690	-0.115746	0.9085
X3	0.004725	0.008244	0.573157	0.5702
Z	0.000275	7.14E-05	3.858842	0.0005

Sumber : Data diolah, 2024

Nilai prob X1  $0,0492 < 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Nilai prob X3  $0,5702 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Nilai prob X2  $0,9085 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Nilai prob Z  $0,0005 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya *Price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

**Uji F**

**Tabel 11. Hasil Uji F**

R-squared	0.335774
Adjusted R-squared	0.259863
S.E. of regression	0.306422
Sum squared resid	3.286309
Log likelihood	-6.775254
F-statistic	4.423229
Prob(F-statistic)	0.005344

Sumber : Data diolah, 2024

Nilai prob  $0,005344 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *price to book value* berpengaruh terhadap *return* saham.

alternatif) diterima. Ini menunjukkan bahwa rasio saat ini, rasio hutang ke ekuitas, rasio laba ke aset, dan rasio harga ke buku berpengaruh secara bersamaan pada *return* saham.

Dengan  $p\text{-value} < 0,05$ ,  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis

**R Square****Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi**

R-squared	0.335774
Adjusted R-squared	0.259863
S.E. of regression	0.306422
Sum squared resid	3.286309
Log likelihood	-6.775254
F-statistic	4.423229
Prob(F-statistic)	0.005344

Sumber : Data diolah, 2024

R-squared: Nilai R-squared adalah 0,335774, yang menunjukkan bahwa variasi dalam lima variabel independen dalam model regresi—Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Price to Book Value—mewakili sekitar 33,58% dari variasi dalam variabel dependen, yaitu return saham.

Adjusted R-squared 0,259863 Variabel CR, DER, ROA, dan PBV mampu menjelaskan variabel return saham sebesar 0,25 atau 25% sedangkan sisanya 75% dijelaskan variabel lainnya

**PENUTUP****Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham, dengan mempertimbangkan peran mediasi dari Nilai Perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham, baik secara langsung maupun melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel mediasi. CR dan ROA berkontribusi positif terhadap Nilai Perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan Return Saham. Sebaliknya, DER memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, yang berdampak menurunkan Return Saham. Dengan demikian, Nilai Perusahaan terbukti menjadi mediator yang penting dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut dan Return Saham.

Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan rasio keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan, pada akhirnya, memberikan pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal Motigor Purba. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Berelang, Vol.3 No.2*.
- Apriyanti, N., & Harisriwijayanti. (2022). Pengaruh Current Ratio , Arus Kas Operasi dan Leverage Ratio terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2)*, 13036–13045.
- Arifin, A. M., Hermunigsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan debt on equity (der) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. *Inovasi, 18(1)*, 217–225. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10419>
- Array, G., Untuk, F., & Satelit, A. (2015). *3 1,2,3. 2(2)*, 2751–2759.
- Ayem, Sri, and B. A. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS),

- Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Tax Planning terhadap Return saham perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2013-2017). *Kuntansi Dewantara* 3.2.
- Best J Roger. (2013). *Market Based Management: Strategies For Growing Customer Value And Profitability*.
- Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15e ed.). Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan terjemahan*. (11 (ed.)). Salemba Empat.
- Brigham, E. F. D. J. F. H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- Deni sunaryo. (2020). *Return Saham Sub Sektor Perbankan Bumn Di Bursa Efek. June*.
- Dentika, L. (2022). Menyelisik Nilai Perusahaan. In *Menyelisik Nilai Perusahaan* (Vol. 1). [www.pustakaaksara.co.id](http://www.pustakaaksara.co.id)
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Effect, T. H. E., Current, O. F., Equity, R. O. N., To, D., Ratio, E., Stock, O. N., On, R., Indonesia, T. H. E., & Exchange, S. (2021). *and Debt To Equity Ratio on Stock Returns on*.
- Ehrhardt, E. F. B. dan M. C. (2020). *Financial Management: Theory and Practice* (16th ed.).
- Fadhlan Nur Aulia Samalam, Marjam Mangantar, & Ivonne S. Saerang. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi di BEI periode 2012-2016. *Emba*, 6(4), 3863–3872.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Cetakan Ke). CV. Alfabeta.
- Fahmi Irham. (2020). *Analisis Rasio Keuangan*. Alfabeta.
- Firdaus, I., & Prastika Rohdiyarti, M. (2021). Pengaruh Harga Saham, Debt To Equity Ratio, Return on Assets, Dan Sales Growth Terhadap Price Book Value (Studi Pada Sektor Pertanian Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 35–51. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i1.674>
- Fuad, M., & Mughni, N. Al. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 116–127. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.770>
- Fyfhy, & Murtanto. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 595–604.

- <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14648>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, E., & Lubis, K. S. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i1.243>
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, September 2009, 4–13.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Herlambang, G., & Kurniawati, L. (2022). Pengaruh Fundamental Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terhadap Return Saham. *Snhrp*, April, 529–542.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo.
- Husnan, S. (2016). *Manajemen Keuangan*. April, 5–24.
- Husnan, S. (2019). *Manajemen Keuangan, edisi 3*. April, 3.42.
- Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti. (2021). *Manajemen Keuangan*.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2018). *Manajemen Keuangan*. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2).
- Jogiyanto Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (kesebelas). BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Khoiriah, N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Equity Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Pbv). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1), 86–95. <https://doi.org/10.32493/jee.v2i1.3505>
- Khusnah, H., & Anshori, M. Y. (2018). Pengaruh Return on Asset, Dividend Payout Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2014-2016. *Accounting and Management Journal*, 2(1), 1–34. <https://doi.org/10.33086/amj.v2i1.67>
- Krismandari, E. C., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 21.

- Mahasidh, I. G. B. N. D., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Price To Book Value, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Investor Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 383–392. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/39749/22888>
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 477–485. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- McKinsey & Company Inc., Tim Koller, Marc Goedhart, dan D. W. (2020). *Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies* (7th ed.).
- Michael Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, N, 20.
- Monita, S. D. (2022). Pengaruh Return On Equity dan Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham dengan Price To Book Value sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 402–408. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.191>
- Nasution, Y. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2015. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 13–26. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v2i2.112>
- Ngadiman, S. S., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan price earning ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. In *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 7, Issue 5, pp. 981–994). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26500>
- Nurafifah, R., Idris, A., & Rahmawati, Z. (2023). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio, dan price earning ratio terhadap return saham. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i1.3116>
- NURHAFIDAH, L., Mulyadi, S. E., & Parenrengi, S. E. S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif .... *Jurnal Online Mahasiswa ...*, 5(2), 72–86. [http://perpus.univpancasila.ac.id/index.php/index.php?p=show\\_detail&id=120713&keywords=](http://perpus.univpancasila.ac.id/index.php/index.php?p=show_detail&id=120713&keywords=)
- Prastyawan, D., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Earning.per.Share (EPS), Price to.Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), Current.Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indone. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 849.

- <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1984>
- Prihadi, T. (2019). Analisis laporan keuangan , "In Analisis laporan keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia: Vol. Analisis L* (Issue 90500120045). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=lvFZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=%22laporan+keuangan%22&ots=54AuFub2g2&sig=Et1mulBw1zpxCfQ4Jqhoh0aSQM>
- Riesmiyantiningtias, -----  
-----  
-----Ninuk,  
& Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Midi Utama Indonesia Tbk. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(November), 244–254.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2021). *Corporate Finance. McGraw-Hill Education*.
- Samsul., M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. ((4th ed.)).
- Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, dan J. F. J. (2021). *Corporate Finance* (12th ed.).
- Sudarman, L.-. (2017). Peran Rasio Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.347>
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2004). Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 1–25.
- Sukmayanti, C. P., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 202–215. <https://doi.org/10.31842/jurnalino bis.v5i2.224>
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (kedua). ekonisia.
- Thrisye, R. Y., & Simu, N. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Bumn Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 75–81.
- Utaminisa, S. R. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Lq-45 Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.3919>
- WAHYUDI, M., & DEITIANA, T. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, Dividen Payout Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Media Bisnis*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.34208/mb.v11i2.940>

- Weston dan Copeland. (2010).  
*Manajemen Keuangan Jilid 2*.  
Binarupa Aksara Publisher.
- Zafira, D. R. (2021). Penetu Nilai  
Perusahaan Pada Perusahaan  
PerdaganganEceran di Bursa Efek  
Indonesia. *Universitas Hayam  
Wuruk Perbanas Surabaya*.  
[https://eprints.perbanas.ac.id/7912/10/ARTIKEL\\_ILMIAH.pdf](https://eprints.perbanas.ac.id/7912/10/ARTIKEL_ILMIAH.pdf)